

Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Negeri dan Peran Serta Stakeholder dalam Menolong Ketidak Pastian Ekonomi

Nova Yunita Sari Siahaan¹ Mei Raniwa Nainggolan² Sri Putri Melani Sinaga³
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Kota Medan,
Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3}
Email: nova.yunitasari@uhn.ac.id¹

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya wabah virus Covid-19 yang mengharuskan adanya pembatasan-pembatasan sejumlah kegiatan dalam berbagai bidang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pandemi Covid-19 mengambil alih kendali perekonomian di negara Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara yang tidak terstruktur artinya peneliti dalam kegiatan ini tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Wawancara yang dilakukan hanya sebatas mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti kepada narasumber. Responden dalam penelitian ini terdiri dari beberapa profesi yakni petani, pelaku UMKM, dokter, PNS, mahasiswa dan pihak bank. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa covid-19 merupakan masalah serius yang harus segera ditanganI, selain pada segi Kesehatan wabah ini juga menyebabkan keprihatinan dari segi sosial dan ekonomi. Masyarakat juga mengharapkan agar secepatnya masalah ini dapat berakhir.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Perekonomian

Abstract

This research is motivated by the emergence of the covid-19 virus outbreak which requires restrictions on a number of activities in various fields. This study uses a qualitative descriptive method, data collected by observation and interview techniques. The interviews conducted were unstructured interviews, meaning that researchers in this activity did not use interview guidelines that had been systematically and completely arranged for data collection. The interviews were only limited to asking questions related to the problem under study to the informants. The respondents in this study consisted of several professions, namely farmers, SMEs, doctors, civil servants, students and the bank. The results of this study indicate that covid-19 is a serious problem that must be addressed immediately, apart from the health aspect, this outbreak also causes social and economic concerns. The community also hopes that this problem will end as soon as possible.

Keywords: Covid-19 Pandemic, economy



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Perekonomian merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan bernegara. Bahkan, perekonomian hampir mutlak dijadikan sebagai label apakah negara tersebut Makmur atau tidak, di samping masalah politik, sosial, budaya, dan militer, ekonomi merupakan sisi penting yang memerlukan perhatian yang serius, karna masalah ekonomi bukanlah masalah yang hanya sekedar what, why, who, when, where, and how dalam konteks 'today' tetapi dalam konteks berkelanjutan dan berskala besar. Oleh karena itu negara-negara di dunia, termasuk Indonesia berusaha keras untuk melindungi serta membangkitkan perekonomiannya dengan cara-cara yang sedemikian rupa. Meski demikian, masih saja banyak kendala yang di alami oleh masing-masing negara terutama dari segi sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alamnya (SDA).

Indonesia merupakan negara agraris dimana hampir seluruh penduduk Indonesia mengandalkan sektor pertanian terhadap mata pencahariannya. Dapat dikatakan bahwa sektor ini merupakan lokomotif yang menggerakkan ekonomi nasional. Namun, seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi Indonesia juga tengah menggencarkan pembaharuan ekonomi di sisi jasa dan manufaktur. Beriringan dengan adanya penciptaan lapangan kerja, pemerintah juga berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan memberikan Pendidikan dan Latihan vokasi. Salah satu kekuatan perekonomian Indonesia yaitu UMKM. UMKM merupakan pilar perekonomian Indonesia, selain sebagai sarana kesempatan kerja juga merupakan sarana bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi secara produktif. UMKM juga merupakan penyumbang devisa bagi negara sebab pasarnya tidak hanya menjangkau nasional melainkan hingga ke luar negeri. Bertahun-tahun UMKM mengambil peran aktif dalam membangkitkan perekonomian negeri. Namun, siapa sangka di titik dimana negara kita hendak menunjukkan performa kita malah mengalami guncangan karena pandemi.

Sejak maret 2020 hingga saat ini Indonesia bahkan hampir seluruh negara di dunia sedang dilanda pandemi Covid-19 (virus corona). Penyakit virus corona adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-Cov-2. Hal ini merupakan hantaman keras yang dialami oleh negara-negara di dunia, selain tidak diprediksi juga penyebarannya pun tidak dapat dikontrol. Kemunculan virus ini sejatinya hanya mengancam dari segi Kesehatan. Melansir dari WHO virus Covid-19 dapat menyebar melalui droplet (percikan air yang keluar dari saluran pernapasan Ketika seseorang batuk maupun bersin), melalui kontak fisik, melalui permukaan yang terkontaminasi penularan Covid-19, ruangan dengan ventilasi buruk, dan tempat ramai. Namun, penanganan covid-19 yang tidak singkat ini ternyata memberi imbas pada bidang lain termasuk bidang Ekonomi.

Dalam penelitian ini kami akan fokus terhadap bagaimana pandemi Covid-19 mempengaruhi ekonomi di Indonesia. Sama halnya dengan negara-negara lain, Indonesia juga merupakan korban pandemi Covid-19 yang tidak diperkirakan sebelumnya, bahkan Indonesia pun tak sempat menyiapkan peredam kejut terhadap hentakan wabah ini. Kemunculan virus corona ini juga sudah memberikan catatan yang tak terlupakan dalam sejarah hidup dunia ini terutama bagi Indonesia sendiri. Indonesia berjalan dalam efek suramnya ketidakpastian di tengah Covid-19. Untuk menangani penyebaran covid-19 ada beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah seperti kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan work from home (WFH) yang ditujukan untuk menurunkan resiko penyebaran virus. Akan tetapi kebijakan ini ternyata tidak cukup kuat untuk membendung kasus ini, sehingga pemerintah memberlakukan sejumlah pembatasan kegiatan guna menekan lonjakan kasus Covid-19. Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) pertama kali berlaku pada 11 januari-25 januari 2021 dengan mencakup DKI Jakarta dan 23 kabupaten/kota di enam provinsi yang masuk wilayah beresiko tinggi penyebaran COVID-19 (detiknews, 12 juli 2021).

Pemberlakuan pembatasan kegiatan ini memberi kesan tidak baik bagi perekonomian lantaran kegiatan ekonomi pun terpaksa harus berjalan dengan lambat. Dari hasil wawancara virtual yang diperoleh dari beberapa responden dengan profesi yang berbeda, masyarakat sangat tertekan karna adanya Covid-19 ini dan harapan mereka yakni semoga virus ini cepat berakhir sehingga keadaan pulih kembali. Para masyarakat juga berharap perhatian ekonomi yang optimal dari pemerintah.

Keadaan Ekonomi Indonesia di Awal Pandemi Covid-19

Munculnya masalah Covid-19 pada awalnya adalah masalah yang hanya memberi pengaruh pada bidang Kesehatan, karna menurut penelitian penyakit yang disebabkan oleh

SARS-Cov-2 ini bersifat mematikan dan memiliki potensi menular dengan penyebaran yang sangat cepat. Di Indonesia sendiri kasus Covid-19 ini terdeteksi untuk pertama kali pada Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Namun, akibat penyebarannya yang begitu cepat hingga pada bulan April, pandemi COVID-19 ini sudah menyebar ke 34 provinsi dengan DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Tengah sebagai provinsi paling terpapar SARS-CoV-2. Penyuluhan pertama dari kasus ini bahwa adanya penegasan bagi masyarakat untuk menggunakan masker. Informasi akan penyebaran covid-19 ini telah menyebabkan kepanikan terhadap warga, sehingga para warga melakukan pembelian masker besar-besaran secara mendadak. Hal ini pun lantas dijadikan pintu peluang bagi para penjual masker saat itu dengan menetapkan harga masker yang cukup tinggi. Rasa panik masyarakat pada saat itu juga telah mendorong masyarakat untuk melakukan penimbunan akan bahan pangan, karena pada saat itu marak sekali isu-isu penutupan toko-toko. Sebenarnya pada kondisi ini sudah mulai terlihat adanya penyimpangan dalam perekonomian. Masyarakat yang berpenghasilan menengah kebawah hanya dapat membeli atau memenuhi kebutuhan yang benar-benar hanya di butuhkan pada saat itu juga tanpa adanya kemampuan melakukan penimbunan seperti yang dilakukan oleh kebanyakan orang berpenghasilan tinggi. Namun, kondisi ini masih dapat ditolerir karena pada saat itu aktivitas atau kegiatan ekonomi masih berjalan dengan semestinya.

Kondisi Ekonomi di Tengah Pandemi Covid-19

Pencegahan penyebaran covid-19 dengan protokol Kesehatan yang dicanangkan oleh pemerintah ternyata tidak cukup kuat untuk dijadikan senjata dalam menghentikan penyebaran virus ini. Sangat disayangkan warga juga masih banyak yang tidak menghiraukan prokes, seperti menggunakan masker dan masih berkumpul di kerumunan. Hal ini menyebabkan potensi penyebaran yang semakin besar terlihat dari lonjakan kasus Covid-19 yang terjadi. Aturan seperti pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan work From Home (WFH) merupakan tantangan ekonomi yang tidak dapat dihindari. Bahkan tidak sedikit masyarakat yang harus kehilangan pekerjaannya (di PHK) akibat kurangnya kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi mereka. Tidak berhenti sampai disitu pemerintah lantas mengeluarkan kebijakan terhadap pembatasan kegiatan masyarakat sebagai upaya dalam mencegah penyebaran yang semakin parah. Akibat adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) sungguh sangat menekan keadaan ekonomi, banyak kegiatan usaha yang terpaksa harus membatasi operasionalnya. Dari sektor pertanian, harga-harga malah menjadi suatu misteri dimana harga dari hasil pertanian sangat rendah.

Dari beberapa responden yang berprofesi sebagai petani mengatakan bahwa hasil tanaman mereka bagus namun harga sangat rendah. Masalah lain yang mereka alami juga terlihat dari harga pupuk yang sangat melonjak tinggi. Informasi dari sebuah toko pupuk di daerah kabupaten Dairi mengatakan bahwa harga pupuk urea yang biasanya hanya 140 ribuan persak kini menjadi 480 ribuan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat khususnya petani sudah terenggut. Disisi lain para pelaku UMKM juga merasakan keterpurukan, lantaran kegiatan mereka yang dibatasi oleh pemerintah. Adam Smith dalam bukunya *the wealth of nation's* (1776) menjelaskan bahwa masalah pokok ekonomi, yaitu bagaimana meningkatkan kemakmuran suatu negara, artinya satu-satunya sumber kemakmuran negara adalah produksi, semakin banyak produksi akan semakin Makmur suatu negara (Yuliana Nurhadi, 2011). Jauh sebelum pandemi Covid-19 ini ada sebenarnya Indonesia juga masih berada dalam kesulitan ini, akan tetapi oleh berbagai usaha yang dilakukan negara kita mulai menunjukkan progress. Alangkah tidak beruntungnya kita pandemi Covid-19 justru muncul dan menghalangi progress tersebut. Sejumlah kegiatan produksi harus menghadapi

pukulan keras lantaran kegiatan produksi yang tidak dapat berjalan secara optimal karena adanya pembatasan kegiatan.

Bukan hanya karena itu, para produsen termasuk UMKM kehilangan semangatnya akibat ketidakberdayaan masyarakat dalam melakukan permintaan terhadap barang dan jasa. Hal ini menimbulkan pendapatan dari para pelaku UMKM juga mengalami penurunan. Penurunan pendapatan ini juga menjadikan UMKM lemah dari segi modal dan pengembangan usahanya. Para pelaku usaha pun khawatir untuk melakukan peminjaman kredit ke bank, karena rendahnya optimisme mereka dalam melakukan pengembalian dikemudian hari, hal ini terjadi seiring pendapatan mereka yang tidak pasti arahnya kemana. Dalam penelitian yang dilakukan beberapa usaha seperti rumah salon, tempat menjahit, dan optik terpaksa tutup, bukan sebab karena mereka khawatir terhadap virus corona karena pekerjaan mereka akan aman-aman saja cukup dengan memerhatikan proses, namun alasan kuat yang membuat mereka menutup usaha untuk sementara itu karena memang tidak ada atau jarang ada pelanggan. Berdasarkan informasi yang mereka sebut pelanggan yang berkurang ini disebabkan oleh kekhawatirannya mereka untuk datang, atau hanya karena sekedar mematuhi aturan dan menurunnya pendapatan dari pelanggan itu sendiri. UMKM yang masih bisa menunjukkan kondisi amannya yakni usaha makanan, meski ditutup dan dibatasi masih ada alternatif yang bisa dilakukan yakni melalui pembelian dan penjualan secara online. Kurir selama pandemi diijinkan beroperasi dengan mematuhi proses, bahkan jasa yang satu ini mendapat apresiasi baik dari masyarakat yang mampu mempermudah urusan di luar rumah terutama dalam kegiatan jual beli berskala ringan. Usaha paling berpotensi meraih keuntungan pada masa pandemi ini yakni layanan telekomunikasi, akibat adanya peraturan bersekolah dari rumah, meningkatkan pendapatan dari layanan operator yang mengharuskan pemakaian kuota internet secara besar-besaran. Bukanlah menjadi hal yang menggembirakan, karena pada faktanya hal ini justru menyulitkan orang tua untuk memenuhi kebutuhan internet anak-anaknya. Sementara kondisi ekonomi yang disampaikan oleh responden PNS, dan dokter mengatakan bahwa mereka masih mendapatkan gaji yang sewajarnya, namun mereka juga menuturkan bahwa hal ini tidak menjamin keselamatan ekonomi mereka karena harga kebutuhan yang naik juga menyebabkan pengeluaran mereka yang lebih besar dan daya menabung mereka pun berkurang karena menurut mereka perlu ada persiapan dana tunai apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Peran serta pemerintah selama covid-19

Badan pusat statistik: jumlah penduduk Indonesia pada 2020 mencapai 270,20 juta jiwa. Angka ini bukanlah angka yang sedikit. Pemerintah harus berupaya dalam mensejahterakan penduduk sebanyak itu. Dalam masa pandemi ini, pemerintah tidak hanya berpangku tangan, dapat kita lihat bagaimana kontribusi pemerintah dalam berupaya menolong perekonomian. Langkah responsif pemerintah dalam menangani peristiwa ini yakni dengan mengeluarkan beberapa ketentuan berupa PERPU 1/2020 yang kemudian dikuatkan dengan UU 2/2020, perpers 54/2020, hingga kemudian perpers 72/2020 untuk merespon kebutuhan penanganan pandemi Covid-19 serta menjaga stabilitas ekonomi dan sistem keuangan, termasuk menjalankan program pemulihan ekonomi nasional (PEN). Kebijakan strategis APBN 2021 untuk mendukung akselerasi pemulihan dan transformasi ekonomi menuju Indonesia maju dengan mengalokasikan anggaran untuk beberapa sektor prioritas, antara lain Kesehatan, pendidikan, perlindungan sosial, infrastruktur, ketahanan pangan, pariwisata, dan bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Dari segi ekonomi pemerintah juga banyak berkontribusi, mulai diberikannya bantuan langsung tunai (BLT) bagi masyarakat berpenghasilan rendah guna menunjang daya beli mereka terhadap barang konsumsi, tak dilupakan juga pemerintah pun memberikan BLT bagi

pelaku UMKM,serta diberlakukannya kartu pra kerja.Perhatian pemerintah dari segi Kesehatan juga telah membuka sedikit celah bagi perekonomian.Presiden Joko Widodo,pada 13 januari 2021 menerima vaksin Covid-19 di Istana Negara,sekaligus menandai mulainya program vaksinasi Covid-19 di Indonesia (Wikipedia). Kesehatan diri adalah kunci utama dalam melakukan segala macam tindakan apapun, tak terkecuali dalam melakukan kegiatan-kegiatan produksi,vaksinasi yang sudah dijalankan di Indonesia telah memberi kelegaan bagi masyarakat,paling tidak vaksin ini dapat dijadikan tameng untuk mencegah penularan virus Covid-19.tak berlarut-larut beberapa bulan terakhir ini keadaan ekonomi Indonesia sudah mulai menunjukkan keadaan yang semakin membaik,usaha pemerintah dalam menangani kasus covid-19 ini mendapat kepercayaan dari masyarakat.Para pelaku usaha juga mulai membangunkan kembali semangat mereka.Hal yang bisa dirasakan dari hal itu yakni adanya peningkatan permintaan atas kredit usaha rakyat.

Peran serta stakeholder dalam menolong ketidakpastian ekonomi

Stakeholder merupakan semua pihak didalam masyarakat,baik itu individu,komunitas atau kelompok masyarakat yang memiliki sebuah hubungan dan kepentingan terhadap organisasi,perusahaan dan permasalahan yang sedang dibahas (Gamedia).Apabila kita memandang dari segi permasalahan yang sedang kita hadapi saat ini peran stakeholder teramat penting dalam menolong ketidakpastian ekonomi.Stakeholder yang bersinergi akan menjadi kekuatan besar dalam membangkitkan kembali perekonomian bangsa ini.Masyarakat dalam hal ini merupakan stakeholder utama, Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dikatakan sebagai kebijakan yang tepat apabila kebijakan tersebut dirancang dan diprogramkan sesuai dengan keadaan masyarakatnya.Sebuah kebijakan dikatakan berhasil bila kebijakan tersebut mendatangkan kebaikan.melalui sikap terima dan mau menjalankan dari masyarakat itu sendiri.Jadi dalam hal ini masyarakat yang secara sadar aktif menanggapi dan mau menjalankan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah sebenarnya sudah mencerminkan peran nyatanya dalam menghadapi masalah ini,.Badai pandemi yang ada saat ini,bukanlah badai yang dialami oleh seseorang atau sekelompok orang saja,akan tetapi merupakan badai yang dialami dan dihadapi oleh semua lapisan masyarakat.Adanya rasa peduli dan simpati dari mereka yang memiliki penghasilan tinggi akan menolong ketidakberdayaan dari mereka yang kurang mampu.Pemerintah dalam hal ini merupakan stakeholder kunci.Pemerintah berhak mengambil keputusan dan tentunya dengan pertimbangan terhadap konsekuensi yang mungkin terjadi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian dengan metode kualitatif.Jenis penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis,dan fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.Dalam jenis penelitian kualitatif,peneliti ikut serta dalam peristiwa atau kondisi yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini adapun sampel yang dijadikan sebagai responden yakni petani,pelaku UMKM (tempat salon,toko optik,rumah jahit,toko pupuk),PNS,dan dokter. Penelitian ini dilakukan di daerah sidikalang,kabupaten Dairi,Sumatera Utara.Penelitian dilakukan sejak tanggal 8 Desember 2021 sampai dengan 13 Desember 2021. Data dalam penelitian dikumpulkan dengan teknik:

1. Wawancara. Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara yang tidak terstruktur artinya peneliti dalam kegiatan ini tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.Wawancara yang dilakukan hanya sebatas mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti kepada narasumber.

2. Observasi. Yakni dengan merasakan sendiri fenomena yang sedang diteliti kemudian memahami fenomena tersebut dan menciptakan data sendiri dari apa yang dirasakan peneliti berdasarkan pengalaman.

Data-data yang diperoleh dikumpulkan dan dianalisis dengan melakukan penyeleksian terhadap data, membandingkan data-data yang ada dan kemudian menyimpulkan data sebagai sebuah informasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perekonomian yang baik tidak cukup dinilai dari kondisi ekonomi satu daerah saja, namun harus mampu mencakup seluruh daerah yang ada dalam suatu negara. Berdasarkan hasil wawancara dari yang peneliti lakukan keadaan ekonomi sendiri di daerah kabupaten Dairi masih menunjukkan keadaan yang belum cukup kuat, terutama hal ini berasal dari kalangan petaninya. Kabupaten Dairi yang didominasi oleh kegiatan pertanian adalah kunci penggerak dari perekonomian daerah ini. Keadaan ekonomi dikatakan masih belum cukup kuat karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor pertama berasal dari mayoritas profesi disana yakni petani. Mereka mengakui bahwa hasil ladang mereka bagus namun sangat disayangkan harga tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Pendapatan yang sangat terbatas ini memaksa masyarakat petani untuk mengoptimalkan pendapatan terhadap pemenuhan kebutuhan dan pendidikan anak-anaknya. Karna keadaan ini para petani sudah tidak mampu lagi untuk membeli kebutuhan akan kegiatannya, seperti ketidakmampuan membeli pupuk, kompos, obat-obatan pertanian dan bibit-bibit tanaman. Alternatif satu-satunya yang dapat mereka lakukan agar tetap dapat menjalankan kegiatannya hanya dengan melakukan pembelian yang terbatas. Apabila ini berlangsung lama dapat dipastikan hasil pertanian kedepannya akan negatif. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi para pelaku usaha, seperti toko-toko atau pabrik produksi lainnya. Mereka tidak mampu melakukan penawaran ditengah ketidakberdayaan masyarakat dalam melakukan permintaan. Kurangnya pendapatan mereka dapat memicu dampak matinya usaha mereka, lantaran apa yang dijual dan diproduksi tidak laku dipasaran.

KESIMPULAN

Dalam menanggapi masalah ini peneliti dalam penelitian yang dilakukan menyampaikan gagasan-gagasan sebagai berikut: Pemerintah harus memberikan perhatian terhadap petani di daerah Kabupaten Dairi dengan, 1) sesuai dengan pengakuan mereka bahwa hasil pertaniannya bagus hanya saja harga tidak baik, dalam hal ini pemerintah dapat menetapkan harga maksimum dari hasil pertanian. Niscaya, ketika pendapatan petani naik, maka kemampuan mereka dalam permintaan akan barang dan jasa juga akan naik. 2) pemerintah dapat memberikan subsidi pupuk. Kemampuan masyarakat dalam pemenuhan akan pupuk dapat memberi 50% keyakinan akan keberhasilan mereka dalam memberikan hasil pertanian yang baik. Apabila masyarakat petani makmur hal ini secara berlahan akan mendorong para pengusaha lain ikut berkembang. Secara umum apabila masyarakat semakin mampu melakukan permintaan akan barang dan jasa maka para produsen juga akan semakin mampu melakukan penawaran. Akan tetapi hal ini akan mendorong perkembangan perekonomian jika yang diminta dapat dipenuhi. Oleh karena itu pemerintah dalam hal ini dapat membantu menambah hasil produksi yakni dengan memberi subsidi dan premi atau membuat peraturan yang mendorong pengusaha menjadi lebih produktif sehingga mampu menambah hasil produksi. Bertambahnya hasil produksi berupa barang dan jasa diharapkan mampu

mengimbangi banyaknya permintaan. Pemerintah harus lebih memerhatikan para pelaku stakeholder yang dapat membantu perekonomian masyarakat untuk membantu menstabilkan perekonomian. Memang dalam hal ini pemerintah sudah menjadi salah satu stakeholder namun pada masa pandemi sekarang ini masyarakat membutuhkan perhatian yang lebih spesifik seperti bantuan modal terhadap UMKM, petani dan para pedagang lainnya. Dengan demikian dinamika perekonomian akan beransur baik dengan semakin banyaknya stakeholder yang membantu dalam membangun perekonomian dan kestabilan ekonomi masyarakat.

Penelitian ini hanya dilakukan dalam kurun waktu yang singkat sehingga kemungkinan ada bagian-bagian yang peneliti lewatkan, penelitian juga dilakukan dengan melibatkan jumlah responden yang terbatas. Apabila penelitian ini dilakukan dengan jangka waktu yang cukup Panjang dan responden juga banyak mungkin akan memberikan informasi yang lebih sistematis. Namun walaupun demikian penelitian ini dilakukan berdasarkan keadaan yang ada. Besar harapan kami agar karya tulis ini dapat bermanfaat baik khalayak umum. Kami dengan senang hati akan menerima setiap masukan dan kritikan para pembaca. Di akhir kata, kami sebagai penulis sekaligus peneliti menyampaikan kepada seluruh pembaca bahwa badai pandemi yang kita alami saat ini hanyalah bersifat sementara, kita harus menanamkan nilai optimis bahwa semua ini akan berlalu. Kami juga berharap agar pembaca sekalian mampu memberi kontribusi dalam proses pemulihan negeri kita ini, mari kita wujudkan Indonesia dengan Ekonomi yang mapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asal Covid-19: Apakah kita perlu tahu dari mana asal virus corona ini?. (2021, Juni 25). [bbc.com. https://www.google.com/amp/s/www.bbc.com/indonesia/dunia-57590872.amp](https://www.google.com/amp/s/www.bbc.com/indonesia/dunia-57590872.amp)
- Pandemi covid-19 di Indonesia. [wikipedia.org](https://id.m.wikipedia.org). diakses pada 10 Desember 2021 dari <https://id.m.wikipedia.org>
- Pengertian stakeholder: jenis-jenis, peran dan fungsinya. [Gramedia.com](https://www.gramedia.com). Diakses pada 12 Desember 2021
- Peran nyata pemerintah dalam mengakselerasi pertumbuhan ekonomi sebagai dampak pandemi Covid-19. [djkn.kemenkeu.go.id](https://www.djkn.kemenkeu.go.id). diakses pada 12 Desember 2021 dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pemangkasan/baca-berita/22606/peran-nyata-pemerintah-dalam-mengakselerasi-pertumbuhan-ekonomi-sebagai-dampak-pandemi-covid-19.html>
- Pertumbuhan ekonomi triwulan II-2021 menembus zona ekspansif. (2021, Agustus 05). Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia.
- Prudential. (n.d.). ini di acara peyebaran virus corona. <https://www.prudential.co.id/id/pulse/article/Bagaimana-penyebaran-virus-corona/>
- Wikipedia